

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui berbagai macam model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik *slow learner* yang mengalami kesulitan dalam belajar di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo. Kemudian hasil penelitiannya disusun dan dianalisis dalam bentuk deskripsi kalimat yang mudah untuk dipahami semua khalayak.

Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, fenomena, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yakni peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan

bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat terjadinya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang perlu diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

Penelitian deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus *slow learner* guna meningkatkan hasil belajar di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan fenomena secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara penggunaan metode pembelajaran pendidikan inklusi kelas IV di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo.

Tujuan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran detail tentang penggunaan metode pembelajaran kelas IV di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*. Penelitian deskriptif merupakan studi yang meliputi pokok pertanyaan berkenaan dengan *why* dan *how*, serta fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2014, hal 1).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar anak *slow learner* di kelas IV SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo, khususnya dalam dunia pendidikan. Penulis mendeskripsikan mengenai penggunaan metode pembelajaran untuk siswa *slow learner* kelas IV di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo.

B. Kehadiran Penelitian

Menurut (Wahid Murni, 2017, hal 5) salah satu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti perlu berinteraksi dengan lingkungan yang ada dalam tempat penelitian.

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting untuk mempelajari serta memahami terkait data yang dikumpulkan yaitu metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* guna meningkatkan hasil belajar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau daerah tertentu dimana pelaksanaan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini berada di SDN Jatiurip I kabupaten Probolinggo, alamat di Jl. Simpang Tiga, Krajan Jatiurip, Jatiurip, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Alasan peneliti memilih SDN Jatiurip I kabupaten Probolinggo yaitu:

1. Peneliti memilih lokasi tersebut karena letak sekolah yang cukup strategis dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah.
2. SDN Jatiurip I kabupaten Probolinggo merupakan sekolah program pendidikan inklusi yang menampung siswa berkebutuhan khusus termasuk anak *slow learner*.
3. Pada lokasi tersebut terdapat beberapa masalah yang ditemukan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana metode pembelajaran untuk siswa kelas IV berkebutuhan khusus *slow learner* di SDN Jatiurip I kabupaten Probolinggo.

D. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2013, hal 107), menjelaskan bahwa sumber data penelitian merupakan faktor penting dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data berasal dari guru yang mengajar peserta didik *slow learner* di SDN Jatiurip I, sedangkan datanya mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik *slow learner*.

Menurut (Sugiyono, 2016) sumber data penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber primer dan sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer yakni data yang diperoleh peneliti dari sumbernya secara langsung. Sumber data primer diperoleh dari beberapa informan dengan teknik wawancara yakni mewawancarai para guru yang mengajar di lokasi penelitian, dan pihak keluarga yang membantu peserta didik belajar ketika di rumah.

2. Data sekunder adalah berupa dokumentasi mengenai kegiatan sehari-hari peserta didik selama di sekolah, informasi-informasi mengenai metode pembelajaran atau kemampuan hasil belajar peserta didik *slow learner* dari berbagai media pembelajaran (majalah, buku, elektronik), dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pada metode pengumpulan data sesuai fakta di lapangan dan harus dilakukan dengan teliti sesuai prosedur penelitian kualitatif, karena tidak sesuai prosedur dalam metode pengumpulan data menyebabkan kesalahan fatal dalam penelitian, yakni berupa data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitian tidak bisa dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2016).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau proses interaksi secara langsung (*face to face*) antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau informan, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang diteliti dengan pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara jenis *Semi Structure Interview*. Menurut (Sugiyono, 2016, hal 230), jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan

dengan wawancara yang terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang bersedia di wawancara dimintai pendapat, dan idenya.

Wawancara dilakukan kepada masing-masing pihak yang terlibat dalam pendidikan di SDN Jatiurip I kabupaten Probolinggo atau sumber primer seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Selama melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dan juga mencatat dengan cermat dan teliti semua informasi yang disampaikan oleh informan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu: (1) Observasi partisipasi (*participant observation*), (2) Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), (3) Observasi tak terstruktur (*unstructured observation*).

Peneliti memilih observasi partisipatif untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak jika dilakukan observasi partisipatif (Sugiyono, 2016, hal 310). Selama melakukan observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa berkebutuhan khusus di SDN Jatiurip I Kabupaten

Probolinggo. Sehingga peneliti mampu melihat dan mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo, untuk penyelenggaraan observasi dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Handphone yang digunakan untuk merekam, memotret, dan mencatat kegiatan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo.

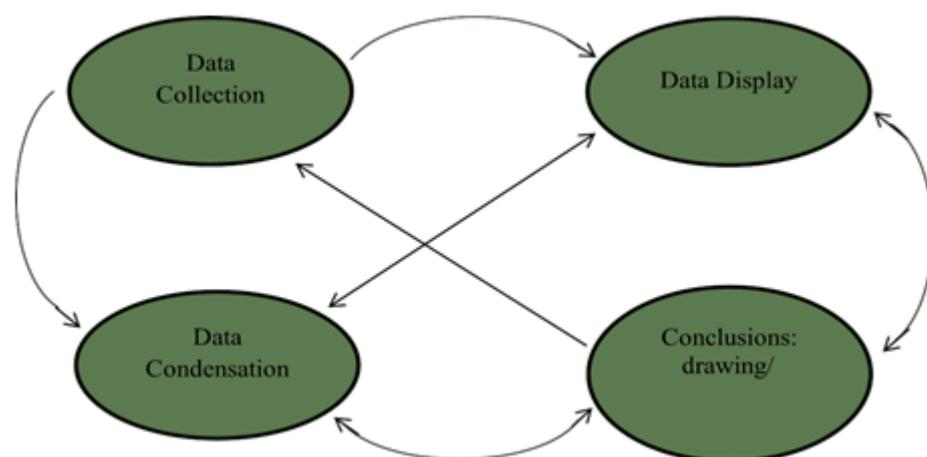
3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui arsip-arsip, buku-buku, jurnal tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dan informasi lain juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, hasil rapat, cinderamata, dan sebagainya (Iryana dan Risky, 2019). Untuk teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan memotret secara langsung terhadap siswa berkebutuhan khusus SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi lain seperti penilaian hasil belajar siswa ataupun kegiatan pembelajaran dengan bantuan pihak sekolah SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo.

F. Analisis Data

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diambil sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis non-statistik, yang artinya analisis data ini tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang telah dibuat. Menurut (Miles dan Huberman, 2014) mengemukakan bahwa untuk menyajikan data agar mudah dipahami, penelitian menggunakan teknik “*Analysis Interactive Model*”.

Kegiatan atau aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data yang diteliti sudah jenuh. Model analisis data interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, hal 14)

Komponen analisis data interaktif yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis data, teknik yang pertama dilakukan yaitu pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditulis pada catatan berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Peneliti mengumpulkan keseluruhan data dan informasi yang dapat mendukung untuk menjawab mengenai penggunaan metode pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus *slow learner* yang ada di SDN Jatiurip I. Baik dari sumber primer atau hasil wawancara, maupun dari sumber sekunder yang diperoleh peneliti.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Menurut (Miles dan Huberman, 2014) mengatakan bahwa “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials*”. Dalam kondensasi data mengacu pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang ada pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam tahapan ini, peneliti mulai memilah dan memilih data dan informasi yang secara rinci dan fokus dapat membantu peneliti menjawab mengenai rumusan masalah penelitian yang telah dirinci dalam fokus penelitian. Yaitu berkaitan dengan metode pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SDN Jatiurip I Kabupaten

Probolinggo untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang dialami dalam proses penerapan metode dalam pembelajaran.

3. Penyajian Data (*data display*)

Secara umum, menurut (Miles dan Huberman, 2014) penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2016, hal 314). Pada tahap ini, peneliti telah mulai menyajikan data dan informasi yang diperoleh di lapangan terkait dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner* dan kendala-kendala pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo. Data dan informasi yang disajikan, adalah data-data yang telah dipilah dan dipilih untuk disesuaikan dengan fokus penelitian yang peneliti perlukan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil akhir penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2016, hal 203). Dalam tahap akhir ini berdasarkan data yang telah

disajikan, peneliti mencoba menarik kesimpulan mengenai penerapan metode pembelajaran dan juga kendala yang dialami pihak SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo selama proses pembelajaran berlangsung. Baik yang dialami atau dirasakan oleh para siswa berkebutuhan khusus, para guru, orangtua/wali siswa dan juga koordinator pendidikan inklusi yang ada di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut (Uhar Suharsaputro, 2012, hal 218-219) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan keandalan (reabilitas) menurut persi Passitivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri (Yamin, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada uji keabsahan data *credibility*.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas (Sugiyono, 2016, hal 214).

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan sebagai perbandingan data. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya kepada orang lain mengumpulkan data ,maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2016, hal. 321).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya peneliti akan mencari tingkat hasil belajar siswa *slow learner* dikelas IV, maka peneliti mengumpulkan data dan

informasi dari kepala sekolah, wali kelas IV, serta mengamati secara langsung pemanfaatan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data (Sugiyono, 2017, hal. 373).

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2017, hal. 273).

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut (Lexy J Moleong, 2015, hal 137) Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian dilapangan dengan tahap-tahap, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun laporan penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan dari pihak yang akan menjadi tempat penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan menjadi pengamat.
3. Tahap analisis data, menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil laporan, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.